

## Analisis Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekkar Unit Caringin Bogor

Dede Ira Nafilah<sup>1\*</sup>, M. Nur Afif<sup>2</sup>, Yoyok Priyo Hutomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

\*Corresponding Author: [c.2110333@unida.ac.id](mailto:c.2110333@unida.ac.id)

### Info Artikel

Direvisi, 18/05/2025  
Diterima, 28/06/2025  
Dipublikasi, 12/07/2025

### Kata Kunci:

Prosedur Pengendalian Internal, Kepatuhan Kebijakan Internal, Kompetensi dan Pelatihan Pegawai, Pemberian Tanpa Jaminan Kredit

### Keywords:

Internal Control Procedures, Internal Policy Compliance, Employee Competence and Training, Unsecured Credit Granting

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh prosedur pengendalian internal, kepatuhan kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai pada pemberian kredit tanpa jaminan. Data yang digunakan adalah data primer berupa angket kuesioner. Analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji variabel prosedur pengendalian internal, kepatuhan kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai terhadap pemberian kredit tanpa jaminan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengendalian internal berpengaruh positif pada pemberian kredit tanpa jaminan, kepatuhan kebijakan internal berpengaruh positif pada pemberian kredit tanpa jaminan, kompetensi dan pelatihan pegawai berpengaruh negatif pada pemberian kredit tanpa jaminan. Sedangkan, prosedur pengendalian internal, kepatuhan kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai berpengaruh secara simultan pada pemberian kredit tanpa jaminan.

### Abstract

*This study aims to analyze and determine the effect of internal control procedures, internal policy provisions and employee competency and training on the provision of unsecured credit. The data used are primary data in the form of questionnaires. The analysis used is multiple linear regression to test the variables of internal control procedures, internal policy compliance and employee competency and training on the provision of unsecured credit. The sample used was 100 respondents. The results of the study indicate that internal control procedures have a positive effect on the provision of unsecured credit, internal policy compliance has a positive effect on the provision of unsecured credit, employee competency and training have a negative effect on the provision of unsecured credit. While internal control procedures, internal policy compliance and employee competency and training have a simultaneous effect on the provision of unsecured credit.*

## PENDAHULUAN

Saat ini tuntutan kehidupan setiap manusia semakin tinggi. Sehingga pemenuhan kebutuhan manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maju dengan membuka suatu usaha, melakukan investasi dan kegiatan lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Namun modal besar dalam menjalankan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan selalu menjadi masalah utama dan terkadang menghambat setiap orang yang ingin membuka suatu usaha atau bisnis. Kegiatan bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang mengaitkan aktivitas produksi, penjualan, pembelian ataupun pertukaran barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba. Didunia saat ini, perkembangan ekonomi dan perubahan lingkungan dari perusahaan kecil dan menengah sangat cepat dan

dinamis. Dalam kehidupan masyarakat, aktivitas manusia dalam dunia bisnis terkait erat dengan peran perbankan dan non-perbankan yang bertindak sebagai penyedia layanan distribusi dana, mempunyai usaha kecil dan juga untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga keuangan baik perbankan atau non perbankan mempunyai beberapa tujuan diantaranya pengumpulan dana publik dan redistribusi dana yang dikumpulkan untuk pembiayaan ekonomi dan pembangunan, memberikan bentuk kredit kepada masyarakat atau sebuah perusahaan untuk membuka suatu usaha.

Fungsi lembaga keuangan tersebut adalah melakukan transaksi dalam mekanisme pembayaran, perdagangan efek, diversifikasi risiko dan manajemen portofolio (Sudaryo, 2021). Peran strategis lembaga keuangan ini adalah untuk memberikan pengelolaan dan alokasi modal publik yang efisien dan efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain, misalnya kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya. Industri perbankan memiliki peran utama dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kredit menjadi sumber pendapatan terbesar bagi lembaga keuangan dalam bentuk pendapatan bunga kredit, yang digunakan untuk mendukung operasional lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan. Kegiatan penyaluran kredit di perlukan adanya pengelolaan dan pengawasan dalam pemberian kredit yang harus dilakukan sesuai prosedur yang memadai demi keamanan. Kredit bermasalah di perbankan sesungguhnya adalah fakta yang sudah biasa dikarenakan salah satu kegiatan dalam bank yaitu menyalurkan atau memberikan kredit. Namun hal ini menjadi kendala apabila jumlah kredit bermasalah melewati batas kemampuan.

Risiko kredit merupakan risiko utama yang dihadapi oleh industri perbankan Menurut (Kasmir, 2019) *Non-Performing Loan* adalah merupakan rasio yang dapat menganalisis kemampuan suatu bank dalam mengelola risiko kredit mengenai kredit bermasalah Bank. Faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko terhadap kredit bermasalah adalah disebabkan oleh ketidakmampuan peminjam dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya (Wenno & Laili, 2019). Oleh karena itu, prosedur atau proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan juga berjalan sesuai dengan standar operasional perusahaan agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran dan tidak menimbulkan kredit macet atau bermasalah.

Sistem Pengendalian Internal adalah struktur organisasi, metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga kekayaan perusahaan, menciptakan data akuntansi yang tepat dan akurat, mendorong efektivitas dan efisiensi operasional serta mendorong dipatuhinya atau ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. (Januri, 2021). Dengan adanya pengendalian dalam suatu entitas diharapkan agar seluruh kegiatan bisa bergerak selaras dengan apa yang telah ditetapkan. Jadi pengendalian intern dibutuhkan seperti satu perangkat yang dapat mendukung dalam mengendalikan kegiatan perkreditan yang akan berpengaruh pada apa yang menjadi sasaran entitas atau organisasi. Pengendalian intern tidak hanya dari sisi penjagaan saja, tetapi agar segala usaha di bidang perkreditan bisa berjalan secara efektif dan efisiensi (Primagama et al., 2018).

PT. PNM Mekaar (Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) adalah sebuah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang keuangan, yang aktifitas kegiatannya menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat pra sejahtera, dengan tujuan mensejahterakan keluarga yang kurang mampu dengan meminjamkan modal kredit tanpa jaminan kepada ibu-ibu prasejahtera untuk membangun usaha atau menambah modal usaha yang dimiliki.

Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil, khususnya pelaku usaha mikro dan ultra mikro yang

seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Melalui program seperti Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), PNM memberikan kredit tanpa agunan dengan pendekatan pendampingan dan pembinaan kelompok, sehingga tidak hanya menyalurkan dana tetapi juga membangun kapasitas usaha para nasabah. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat prasejahtera serta mengurangi ketergantungan terhadap praktik pinjaman informal yang berisiko tinggi.

Kepatuhan terhadap kebijakan internal merupakan elemen penting dalam menjaga tata kelola yang baik (*good governance*) di suatu organisasi atau lembaga, termasuk dalam sektor keuangan. Kebijakan internal disusun sebagai pedoman operasional yang mengatur perilaku, prosedur kerja, serta pengambilan keputusan agar sesuai dengan visi, misi, dan regulasi yang berlaku. Tingginya tingkat kepatuhan terhadap kebijakan internal mencerminkan integritas dan disiplin organisasi dalam menjalankan aktivitasnya secara konsisten dan terkontrol.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Jensen, M., C., (1976) dalam buku “*Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*” yang ditulis oleh Dr.Kartika Hendra Titisari (2020) menjelaskan hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (Prinsipal) memperkerjakan orang (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, memberi agen kekuatan pengamalan keputusan. Hubungan keagenan itu seringkali bermasalah karena kepentingan pribadi agen berbeda.

### **Teori Pengendalian Internal (*Internal Control Theory*)**

Teori Pengendalian Internal (*Internal Control Theory*) berkaitan dengan upaya organisasi untuk memastikan bahwa operasi dan sistem yang ada dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, pengendalian internal tidak hanya melibatkan kontrol keuangan, tetapi juga aspek operasional dan kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan yang berlaku.

### **Lembaga Keuangan**

Lembaga Keuangan merupakan badan usaha atau institusi di bidang jasa keuangan yang bergerak dengan cara memberikan fasilitas jasa layanan keuangan, menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali untuk pendanaan ke berbagai kegiatan keuangan yang mempengaruhi jalannya perekonomian. Tak hanya itu Lembaga Keuangan juga perlu memutar arus uang dalam perekonomian dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga atau persentase (UU No.7/1992).

### **Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atas kekayaan pemerintah dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi pemerintah yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh aparat pemerintah (Silviana, 2020).

### **Pengertian *Non Performing Loan (NPL)***

*Non-performing loan* merupakan rasio perbankan yang mencerminkan risiko kredit perusahaan yang merupakan kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh perusahaan akibat kesulitan penyelesaian kredit (Liyana & Indrayani, 2020).

## Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan, yang termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur TI, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan proses yang berinteraksi dan berfungsi untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang berguna bagi pengambil keputusan (Romney et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai PNM Mekaar Unit Caringin.

## Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Prosedur Pengendalian Internal (X1)	Prosedur Pengendalian Internal adalah kebijakan dan langkah-langkah yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan Pengendalian</li> <li>• Penilaian Risiko</li> <li>• Pemantauan</li> </ul>	Interval
Kepatuhan Kebijakan Internal (X2)	Memahami dan menjalankan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah. merujuk pada tingkat sejauh mana individu atau unit dalam suatu organisasi mematuhi dan mengikuti pedoman, prosedur, serta aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Karyawan</li> <li>• Frekuensi pertemuan</li> <li>• Frekuensi Pelanggaran Kebijakan</li> </ul>	Interval
Kompetensi dan Pelatihan Pegawai (X3)	Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standart (Hubeis, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Keterampilan yang Diperoleh dalam Pekerjaan</li> <li>• Tingkat Kehadiran dalam Program Pelatihan</li> </ul>	Interval
Pemberian Kredit Tanpa Jaminan (Y)	Pemberian Kredit Tanpa Jaminan (KTA) adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah tanpa harus menyerahkan jaminan fisik, namun penilaiannya didasarkan pada reputasi, pendapatan, dan riwayat kredit nasabah (Kasmir, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan Calon Debitur</li> <li>• Risiko Kredit.</li> </ul>	Interval

Sumber : Data diolah, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prosedur Pengendalian Internal	100	18	40	34.27	4.878
Kepatuhan Kebijakan Internal	100	18	40	33.77	4.392
Kompetensi dan Pelatihan Pegawai	100	22	40	33.95	4.734
Pemberian Kredit Tanpa Jaminan	100	19	40	33.77	4.070
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil variabel Prosedur Pengendalian Internal pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata 34.27, sedangkan standar devisiasi 4.878. variabel kepatuhan kebijakan internal memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata 33.77, sedangkan standar devisiasi sebesar 4.392. variabel Kompetensi dan Pelatihan Pegawai mempunyai nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 33.95, sedangkan standar devisiasi sebesar 4.734.

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Nilai r-tabel untuk *degree of freedom*  $df = n-2$ , jumlah sampel penelitian (n) 100. Maka besarnya  $df$  dihitung =  $100-2 = 98$ . Dengan  $df$  98 dan  $\alpha = 0.05$ , didapat r-tabel = 0.1966. dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows Ver 22.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keputusan
Prosedur Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,64892	0,1966	Valid
	X1.2	0,66231	0,1966	Valid
	X1.3	0,71457	0,1966	Valid
	X1.4	0,75927	0,1966	Valid
	X1.5	0,7535	0,1966	Valid
	X1.6	0,81827	0,1966	Valid
	X1.7	0,78013	0,1966	Valid
	X1.8	0,72424	0,1966	Valid
Kepatuhan Kebijakan Internal (X2)	X2.1	0,68087	0,1966	Valid
	X2.2	0,73219	0,1966	Valid
	X2.3	0,72543	0,1966	Valid
	X2.4	0,64683	0,1966	Valid
	X2.5	0,60737	0,1966	Valid
	X2.6	0,59461	0,1966	Valid
	X2.7	0,69651	0,1966	Valid
	X2.8	0,60255	0,1966	Valid
Kompetensi dan Pelatihan Pegawai (X3)	X3.1	0,67735	0,1966	Valid
	X3.2	0,69571	0,1966	Valid
	X3.3	0,74414	0,1966	Valid
	X3.4	0,69698	0,1966	Valid
	X3.5	0,68972	0,1966	Valid
	X3.6	0,68917	0,1966	Valid
	X3.7	0,74546	0,1966	Valid
	X3.8	0,6758	0,1966	Valid
Pemberian Kredit Tanpa Jaminan	Y1	0,46401	0,1966	Valid
	Y2	0,56294	0,1966	Valid

(Y)	Y3	0,66066	0,1966	Valid
	Y4	0,56002	0,1966	Valid
	Y5	0,70734	0,1966	Valid
	Y6	0,6862	0,1966	Valid
	Y7	0,63374	0,1966	Valid
	Y8	0,51197	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah, (2025)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa dari data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan semua item kuesioner dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0.60. pengujian data dikatakan reliabilitas apabila *Cronbach Alpha*  $>$  0.60, maka instrument dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila *Cronbach Alpha*.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kriteria Alpha	Keterangan
Prosedur Pengendalian Internal (X1)	0.875	0.60	Reliabel
Kepatuhan Kebijakan Internal (X2)	0.816	0.60	Reliabel
Kompetensi Dan Pelatihan Pegawai (X3)	0.855	0.60	Reliabel
Pemberian Kredit Tanpa Jaminan (Y)	0.743	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *croanbach alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65255525
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.073
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas didapat nilai signifikansi sebesar 0.114 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 6.** Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance		
1	X1		.836	1.196
	X2		.840	1.191
	X3		.965	1.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 10% atau 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

## c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7.** Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7.226	2.372		3.047	.003
	Prosedur Pengendalian Internal	-.126	.050	-.261	-2.487	.095
	Kepatuhan Kebijakan Internal	-.073	.056	-.137	-1.304	.195
	Kompetensi dan Pelatihan Pegawai	.069	.048	.138	1.415	.160

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar 0.05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	23.755	3.926		6.051	.000
	Prosedur Pengendalian Internal	.247	.084	.296	2.955	.004
	Kepatuhan Kebijakan Internal	.208	.093	.224	2.245	.027
	Kompetensi dan Pelatihan Pegawai	-.161	.080	-.187	-2.010	.047

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit Tanpa Jaminan

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23.755 + 0.247 + 0.208 - 0.161$$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi pemberian kredit tanpa jaminan adalah variabel prosedur pengendalian internal dengan nilai sebesar 0.247.

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji T

**Tabel 9.** Uji T

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.755	3.926		6.051	.000
	Prosedur Pengendalian Internal	.247	.084	.296	2.955	.004
	Kepatuhan Kebijakan Internal	.208	.093	.224	2.245	.027
	Kompetensi dan Pelatihan Pegawai	-.161	.080	-.187	-2.010	.047

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit Tanpa Jaminan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel prosedur penilaian kredit, kepatuhan terhadap kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai sebagai berikut :

1. Prosedur pengendalian internal memiliki nilai t-hitung sebesar 6.051 dengan nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit Tanpa Jaminan.
2. Kepatuhan kebijakan internal memiliki nilai t-hitung sebesar 2.955 dengan nilai signifikan 0.027 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan terhadap kebijakan internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit Tanpa Jaminan
3. Kompetensi dan pelatihan pegawai memiliki nilai t-hitung sebesar -2.010 dengan nilai signifikan 0.047 lebih kecil 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dan pelatihan pegawai berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit Tanpa Jaminan.

### b. Uji F

**Tabel 10.** Uji F

		<b>ANOVA<sup>a</sup></b>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.935	3	106.312	7.727	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1320.775	96	13.758		
	Total	1639.710	99			

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit Tanpa Jaminan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi dan Pelatihan Pegawai, Kepatuhan Kebijakan Internal, Prosedur Pengendalian Internal.

Sumber : Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji f diperoleh nilai f-hitung sebesar 7.727 dengan tingkat nilai signifikan 0.000 lebih kecil 0.05, maka dapat simpulkan variabel prosedur pengendalian internal, kepatuhan kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai berpengaruh secara simultan terhadap pemberian kredit tanpa jaminan.

### c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.169	3.709

a. Predictors: (Constant), Kompetensi dan Pelatihan Pegawai, Kepatuhan Kebijakan Internal, Prosedur Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pemberian Kredit Tanpa Jaminan

Sumber :Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.169. Hal ini berarti 16,9 % pengaruh prosedur pengendalian internal, kepatuhan kebijakan internal dan kompetensi dan pelatihan pegawai pada pemberian kredit tanpa jaminan. Sedangkan sisanya 83,1 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Prosedur Pengendalian internal Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekkar Unit Caringin

Prosedur pengendalian internal memiliki peran penting dalam pemberian kredit tanpa jaminan, khususnya di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Caringin. Dalam praktiknya, pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko kredit macet serta meningkatkan akurasi dalam penilaian kelayakan calon nasabah. Dari hasil penelitian ini diperoleh memiliki nilai t-hitung sebesar 6.051 dengan nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap peminjaman kredit tanpa jaminan. Sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020), (Nurjanah, 2019), (Sahrotun Musarofah, 2021) dan (Halim & Abdullah, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit, sehingga semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin tinggi juga dalam pemberian kredit.

### Pengaruh Kepatuhan Kebijakan Internal Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekkar Unit Caringin

Kepatuhan kebijakan internal dalam pemberian kredit merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas portofolio kredit, khususnya pada kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*). Dari hasil penelitian ini diperoleh memiliki nilai t-hitung sebesar 2.955 dengan nilai signifikan 0.027 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan kebijakan internal berpengaruh secara positif terhadap peminjaman kredit tanpa jaminan. Sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, & Nugroho, 2022) (Firdaus, M., & Lestari, 2022) dan (Putri & Haryanto, 2023) (Putri & Haryanto, 2023) menyatakan bahwa kepatuhan kebijakan internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit tanpa jaminan,

### Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Pegawai Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekkar Unit Caringin

Pegawai yang memiliki kompetensi tinggi mampu melakukan analisis kelayakan kredit secara akurat, memberikan edukasi yang benar kepada nasabah, serta mendorong kepatuhan nasabah terhadap jadwal angsuran. Sebaliknya, pegawai yang kurang kompeten cenderung melakukan kesalahan dalam penilaian dan penyampaian informasi yang dapat menimbulkan risiko kredit macet. Dari hasil penelitian ini diperoleh memiliki nilai t-hitung sebesar -2.010

dengan nilai signifikan 0.047 lebih kecil 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dan pelatihan pegawai berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit tanpa jaminan. Sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, A., & Hidayat, 2020), (Lestari, 2019) (Rina, 2020) dan (Nasution, A., & Harahap, 2021), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif pada pemberian kredit tanpa jaminan. Hal ini pelatihan yang diberikan harus lebih aplikatif dan berbasis pada studi kasus nyata yang terjadi di lapangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan pegawai.

### **Pengaruh Prosedur Pengendalian internal, Kepatuhan kebijakan internal dan Kompetensi dan pelatihan pegawai Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekkar Unit Caringin**

PNM Mekaar merupakan program pemberdayaan perempuan prasejahtera yang memberikan pembiayaan tanpa agunan. Dalam praktiknya, pemberian Kredit Tanpa Jaminan (KTA) memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, prosedur pengendalian internal, kepatuhan terhadap kebijakan internal, serta kompetensi dan pelatihan pegawai menjadi kunci keberhasilan dalam mitigasi risiko dan penyaluran kredit yang berkualitas. Dari hasil penelitian ini diperoleh memiliki nilai f-hitung sebesar 7.727 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan kebijakan internal berpengaruh secara simultan pada pemberian kredit tanpa jaminan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Prosedur pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan pada pemberian kredit tanpa jaminan.
- b. Kepatuhan kebijakan internal dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan pada pemberian kredit tanpa jaminan.
- c. Kompetensi dan pelatihan pegawai dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara negatif dan signifikan pada pemberian kredit tanpa jaminan
- d. Prosedur pengendalian internal, Kepatuhan kebijakan internal dan Kompetensi dan pelatihan pegawai dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara simultan pada pemberian kredit tanpa jaminan.

### **Saran**

- a. Bagi Pegawai, Pegawai PT. Permodalan Nasional Madani Unit Caringin diharapkan mempertahankan prosedur pengendalian internal yang sudah di PT. Permodalan Nasional Madani. Menjunjung tinggi integritas dan profesional serta diharapkan lebih hati-hati dalam memberikan keputusan pinjaman terhadap debitur.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian yang tertarik untuk meneliti dimasa yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas selain didalam penelitian ini atau bisa menambah beberapa variabel bebas dalam penelitian selanjutnya terkait elemen tambahan yang dapat mempengaruhi pinjaman kredit tanpa jaminan. Hal ini dikarenakan hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian hanya dapat menjelaskan R square sebesar 16,9%, sehingga penelitian ini masih bisa ditingkatkan. Selain itu, jika memilih obyek yang sama diharapkan untuk memperluas sampel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Firdaus, M., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Kepatuhan Kebijakan Internal terhadap Keberhasilan Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Bank Umum. *Jurnal Manajemen*

- Risiko Dan Keuangan*, 10((1)), 65-78.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Proses Kredit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22((1)), 45–55.
- Hubeis, M. S. dan A. V. (2013). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Januri. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Intern, Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 78–84.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3:305-360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11. In Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. (2019). Evaluasi Dampak Pelatihan pada Kinerja Pegawai Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Liyana, L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) on Financial Performance (ROA) With Car as Intervening Variables on Go Public Commercial Banks in Indonesia and Listed on BEI Period 2014-2018. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 2313–7410.
- Nasution, A., & Harahap, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di Lembaga Pembiayaan Mikro: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Nurjanah. (2019). Analisis Pengaruh Prosedur Pengendalian Internal terhadap Risiko Kredit pada Lembaga Keuangan Non-Bank. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6((2)), 67–78.
- Pratama, A., & Hidayat, T. (2020). Ironi Kompetensi Pegawai: Studi Kasus Kredit Bermasalah di Koperasi Mikro. *Jurnal Ekonomi Mikro Dan Kewirausahaan*.
- Primagama, M., Nangoi, G. B., & Runtu, T. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah Pada Pt. Bank Tabungan Negara Cabang Ternate. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 561–568.
- Putri, A. R., & Haryanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Kepatuhan Kebijakan Internal terhadap Penyaluran Kredit Tanpa Jaminan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 15((2)), 120-133.
- Rahmawati. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit pada Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8((1)), 45–56.
- Rina. (2020). Dampak Pelatihan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Mikro: Analisis di Beberapa Lembaga Pembiayaan Mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Romney. M. B., Steinbart. P. J., Summers. S. L., and. W. D. A. (2021). Accounting Information Systems. Fifteenth Edition. *Pearson Education*.
- Sahrotun Musarofah, S. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Empiris Di Ponorogo). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Silviana Pebruary, D. (2020). Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Cv Budi Utama .
- Sudaryo, Y. (2021). Investasi Bank dan Lembaga Keuangan. Penerbit Andi.
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528.
- Yuliana, S., & Nugroho, R. (2022). Internal Policy Compliance and Its Impact on Unsecured Loan Approval: An Empirical Study on Indonesian Commercial Banks. *Journal of Financial Services Research*, 19((2)), 101–114.